

## **PERAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT PADA BANK SYARIAH INDONESIA TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN MOJOKERTO**

**Mansur Azis<sup>1\*</sup>, Layin Macfiana Azizah<sup>2</sup>**

IAIN Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

[aziz@iainponorogo.ac.id](mailto:aziz@iainponorogo.ac.id)<sup>1</sup> [layinazizah123@gmail.com](mailto:layinazizah123@gmail.com)<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*Micro, Micro, small and medium enterprises play an important role in economic development due to their relatively high employment rate and small investment capital needs. The low level of investment and productivity, as well as the low growth of new businesses in Indonesia need to receive serious attention in the future in order to develop Micro, Small and Medium Enterprises towards highly competitive businesses. Islamic banks have a role to help Micro, Small and Medium Enterprises by disbursing funds or also known as Financing. The purpose of this study is to determine the financing procedure for People's Business Credit at Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto and the role of people's business credit financing on the development of Micro, Small and Medium Enterprises in Mojokerto Regency. The type of research used is qualitative research methods with the type of field research (field research). The results of this study are: First, the procedure for distributing financing to MSMEs, namely; 1) The Micro Account Officer markets this KUR financing product to MSMEs, 2) customers submit financing, 3) customers must complete the requirements, 4) Bi Cheking and surveys are carried out, 5) approval of the head of marketing, 6) contracts and disbursements. Second, the role of KUR financing for MSMEs is; 1) as business capital, 2) to produce quality business products.*

**Keywords:** *Financing, Development, Small and Medium Micro Enterprises (MSMEs)*

## ABSTRAK

Usaha mikro, kecil dan menengah memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi karena tingkat penyerapan tenaga kerjanya yang relatif tinggi dan kebutuhan modal investasinya yang kecil. Rendahnya tingkat investasi dan produktivitas, serta rendahnya pertumbuhan usaha baru di Indonesia perlu memperoleh perhatian yang serius pada masa mendatang dalam rangka mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah menuju usaha yang berdaya saing tinggi. Bank syariah mempunyai peran untuk membantu para Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan cara penyaluran dana atau disebut juga dengan Pembiayaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur pembiayaan Kredit Usaha Rakyat di Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto dan peran pembiayaan Kredit Usaha Rakyat terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Mojokerto. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Hasil penelitian ini adalah: Pertama, prosedur penyaluran pembiayaan kepada UMKM yaitu; 1) Account Officer Mikro memasarkan produk pembiayaan KUR ini kepada UMKM, 2) nasabah mengajukan Pembiayaan, 3) nasabah harus melengkapai persyaratan, 4) dilakukan Bi Cheking dan survey, 5) persetujuan kepala marketing, 6) akad dan pencairandana. Kedua, peran pembiayaan KUR terhadap UMKM yaitu; 1) sebagai modal usaha, 2) memunculkan produk usaha yang berkualitas.

**Kata Kunci:** Pembiayaan, Perkembangan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

## A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi karena tingkat penyerapan tenaga kerjanya yang relatif tinggi dan kebutuhan modal investasinya yang kecil. Hal ini membuat UMKM tidak rentan terhadap berbagai perubahan eksternal sehingga pengembangan pada sektor UMKM dapat menunjang pertumbuhan ekonomi yang digunakan sebagai penunjang pembangunan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan. Rendahnya tingkat investasi dan produktivitas, serta rendahnya pertumbuhan usaha baru di Indonesia perlu memperoleh perhatian yang serius pada masa mendatang dalam

rangka mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menuju usaha yang berdaya saing tinggi.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di negara berkembang, seperti di Indonesia sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta masalah urbanisasi. UMKM diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah tersebut.

Dilihat dari aktivitasnya, UMKM adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhannya yaitu kegiatan ekonomi dan perdagangan. Sejak zaman awal prasejarah hingga zaman modern ini, manusia berkumpul dan membentuk masyarakat, di mana hal ini dilakukan untuk saling bahu-membahu dalam mencukupi kebutuhan hidupnya.<sup>1</sup> F Apabila kita melihat potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, jumlah pelaku UMKM terus bertambah seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, hingga saat ini sudah mencapai 50 juta unit usaha, terdiri dari Unit Usaha Mikro 47,7 juta (95,4%), Usaha Kecil 2 juta unit usaha, dan Usaha Menengah 120.000 unit, sisanya usaha besar 0,01%, sangat kecil sekali.

Pada dasarnya hambatan dan rintangan yang dihadapi para pengusaha UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks dan meliputi berbagai aspek yang mana salah satu dengan yang lainnya saling berkaitan antara lain, kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya

kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi serta tidak adanya bentuk formil dari perusahaan, lemahnya organisasi dan terbatasnya pemasaran. Disamping hal-hal itu terdapat juga persaingan yang kurang sehat dan desakan ekonomi sehingga mengakibatkan ruang lingkup usaha menjadi terbatas. Seperti pembahasan di atas, bank syariah mempunyai peran untuk membantu para Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan cara penyaluran dana atau disebut juga dengan pembiayaan. Dalam penyaluran dana dilakukan analisis permohonan penyaluran dana, yaitu melakukan analisis terhadap data dan informasi yang diperoleh dari calon nasabah dan pihak lain. Berdasarkan data dari hasil kunjungan permohonan penyaluran dana, account officer melakukan analisis dan penilaian terhadap permohonan penyaluran dana dengan tujuan untuk memperoleh keyakinan tentang kamauan dan kemampuan calon nasabah untuk membayar kembali penyaluran dana yang diberikan, menagntisipasi risiko yang mungkin timbul dari penyaluran dana yang diberikan, dan memperoleh keyakinan bahwa penyaluran dana yang diberikan bermanfaat dan maslahat bagi kedua belah pihak, yaitu bagi nasabah dan bagi bank dan memberikan gambaran positif tentang lima aspek yang diteliti (5C).

Di dalam bank syariah terdapat berbagai macam pembiayaan. Pembiayaan atau financing yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: tujuan

pembiayaan untuk tingkat makro dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro, pembiayaan bertujuan untuk tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya: untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melakukan aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak minus dana, sehingga dapat tergulirkan. Sedangkan secara mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk penyaluran kelebihan dana, artinya: dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (surplus) kepada pihak yang kekurangan (minus) dana. 5F6Perbankan syariah harus serius menjadikan UMKM sebagai pangsa pasar potensial, hal ini sudah pasti akan disambut positif oleh pelaku UMKM. Artinya sudah jelas, selama ini pelaku UMKM agak setengah hati berhubungan dengan bank konvensional, karena faktor suku bunga (interest rate) yang terlalu tinggi, berkisar 14%. Padahal suku bunga yang ideal bagi pelaku UMKM maksimal sebesar 8%. UMKM adalah mitra bank syariah karena prinsip-prinsip syariah banyak memberi manfaat dan keuntungan kepada pelaku UMKM.

Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto terdapat berbagai macam pembiayaan, yaitu salah satunya pembiayaan KUR Mikro iB. Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan kredit/ pembiayaan dalam bentuk modal kerja dan atau investasi yang ditujukan kepada UMKMK (Usaha Mikro Kecil dan Menengah serta Koperasi) di

bidang usaha produktif dan layak namun belum bankable dengan plafond pinjaman sampai dengan Rp.500.000.000,00 yang dijamin oleh perusahaan penjamin. Kredit Usaha Rakyat adalah kredit program yang disalurkan menggunakan pola penjaminan dan kredit ini diperuntukkan bagi pengusaha mikro dan kecil yang tidak memiliki agunan tetapi memiliki usaha yang layak dibiayai bank. Pemerintah mensubsidi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan tujuan memberdayakan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang ada di Indonesia. Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto ini mulai mengeluarkan produk atau pembiayaan KUR ini mulai tahun 2017.

Dari beberapa subjek di daerah Kabupaten Mojokerto bahwa karena kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan, pada umumnya masyarakat beralih pada usaha kecil, yakni toko kelontong, home industri, dan usahausaha kecil lainnya agar dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan mereka. Untuk mendapatkan tambahan modal itu sendiri, mereka melakukan pembiayaan mikro pada perbankan atau pun lembaga keuangan lainnya, salah satunya pada perbankan syariah yang ada pada Kabupaten Mojokerto yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto. Dengan berbagai ciri yang terdapat pada UMKM, sejatinya pihak yang berwenang perlu melakukan inventarisasi terhadap berbagai kelemahan yang dimiliki masing-masing UMKM sehingga pemetaan UMKM menjadi lebih akurat untuk menciptakan suatu program pemberdayaan UMKM yang sesuai dengan kondisi masing-masing UMKM.

Penyaluran kredit usaha rakyat ini dilakukan melalui perantara dari perusahaan penjamin kredit usaha rakyat untuk disalurkan kepada UMKM, seperti Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto ini

yang sudah melakukan persyaratan dan ketentuan dari pemerintah untuk mengelola atau mengadakan pembiayaan kredit usaha rakyat ini untuk disalurkan atau membantu permodalan para UMKM. Seperti keputusan menteri koordinasi bidang perekonomian selaku ketua komite kebijakan pembiayaan bagi usaha mikro kecil dan menengah tentang penyalur kredit usaha rakyat dan perusahaan penjamin kredit usaha rakyat yaitu, menetapkan penyalur kredit usaha rakyat dan perusahaan penjamin kredit usaha rakyat. Penyalur kredit usaha rakyat sebagaimana dimaksud pada ayat (1), melaksanakan penyaluran kredit usaha rakyat dengan mengikuti ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian selaku ketua komite kebijakan pembiayaan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah Nomor 8 tahun 2015 tentang pedoman pelaksanaan kredit usaha rakyat.

UMKM adalah usaha menengah kebawah, dengan adanya penyaluran KUR ini otomatis usaha menengah kebawah ini bisa terangkat ekonominya karena margin bagi hasil yang sangat murah dan biaya-biayanya juga sangat murah, Pembiayaan KUR ini diprogramkan dari pemerintah dan dikhususkan untuk UKM menengah kebawah dan tujuannya biar UKM menengah kebawah itu bisa bangkit itu adalah tujuan dari penyaluran KUR kepada UMKM. Masalah yang sering dihadapi oleh UMKM adalah 1) Masalah Pemasaran, 2) Masalah Kemitraan, 3) Masalah Keuangan, 4) dan Masalah SDM. Dari keempat masalah yang sering dihadapi bagi UMKM tersebut yaitu masalah pada keuangan.

Dari masalah permodalan tersebut masyarakat di Kabupaten Mojokerto ternyata banyak yang melakukan pembiayaan di

perbankan syariah, dan salah satunya pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto. Pembiayaan KUR merupakan salah satu segmen bisnis di Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto yang memiliki variasi produk agar dapat membantu nasabah untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto dapat menyelesaikan persoalan nasabah dalam hal permodalan atau keuangan dan Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto menjadi salah satu bank syariah pilihan para calon nasabah. Akad yang digunakan untuk pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto adalah akad Murabahah bil wakalah. Akad Murabahah bil wakalah adalah akad jual beli yang diwakilkan. Adapun pengertian akad Murabahah bil wakalah, Murabahah diambil dari bahasa Arab kata ar-ribhu yang kelebihan dan tambahan (margin), Murabahah juga disebut sebagai perjanjian jual beli antara Bank dengan nasabah. Bank Syariah membeli barang yang diperlukan nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah. Sedangkan al-wakalah pelimpahan kekuasaan oleh seseorang sebagai pihak pertama kepada orang lain sebagai pihak kedua dalam hal-hal yang diwakilkan (dalam hal ini pihak kedua) hanya melaksanakan sesuatu sebatas kuasa atau wewenang yang diberikan oleh pihak pertama, namun apabila kuasa itu telah dilaksanakan sesuai yang disyaratkan, maka semua risiko dan tanggung jawab atas dilaksanakan perintah tersebut sepenuhnya menjadi pihak pertama atau pemberi kuasa. KUR kemudian disalurkan kepada 7 bank konvensional dan syariah, salah satunya



adalah Bank Syariah Indonesia (BSI) walaupun BSI ini bank syariah yang baru dalam penggunaan program KUR bisa dikatakan berhasil dalam memasarkan programnya terhadap masyarakat, dalam jangka waktu 5 hari pertama Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto ex BRIS mampu menyalurkan dananya kepada masyarakat sebesar Rp.3.500.000.000,00 (tiga milyar lima ratus juta rupiah). Izin penyaluran dana KUR Syariah telah resmi sejak 1 Februari 2017, namun penyaluran KUR terhitung baru dimulai 1 minggu setelah peresmian tersebut. Hal ini dikarenakan penyempurnaan Sistem Informasi Kredit Program (SIKP) Kredit Usaha Rakyat.

KUR Mikro iB BSI ini memiliki banyak peminat, terlihat dari jumlah debitur yang mengajukan dalam waktu lima hari telah mencapai lebih dari 300 debitur. Adapun nilai yang siap dicairkan untuk sebanyak 300 lebih debitur tersebut yakni sebesar Rp.3.500.000.000,00 (tiga milyar lima ratus juta rupiah) dengan masing-masing debitur maksimal plafon yang diberikan sebesar Rp.25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah). Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto mengeluarkan pembiayaan KUR Mikro iB pada tahun 2017. Tujuan Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto mengelurakan produk KUR ini adalah untuk membantu UMKM yang mengalami kesulitan dana atau keuangan untuk mengembangkan usahanya, Khususnya UMKM yang berada di daerah Mojokerto. Seiring berjalannya waktu produk pembiayaan KUR Mikro iB yang ada di Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto ini mengalami peningkatan jumlah nasabah yang cukup baik dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 jumlah nasabah sebanyak 363 sedang pada tahun 2018 sebanyak 407 dan tahun 2019 sebanyak 580.

Dalam penelitian sebelumnya mengenai KUR dilakukan oleh Bank Indonesia, yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat, terdapat beberapa kendala yang timbul dalam penyaluran KUR, diantaranya adalah pertama, adanya persepsi yang salah dari masyarakat bahwa KUR ini dijamin sepenuhnya oleh pemerintah dan merupakan program bantuan dari pemerintah, kedua, menurut aturan bahwa penerima KUR adalah calon debitur yang belum pernah mendapatkan kredit, padahal kenyataannya banyak calon debitur yang telah mendapatkan kredit sehingga tidak dapat mengakses KUR, dan ketiga, juga banyak calon debitur yang belum mampu memenuhi kriteria atau persyaratan seperti identitas diri atau usaha yang belum layak.

Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto membantu mengatasi permasalahan permodalan nasabah melalui pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Bantuan dalam bentuk kredit modal akan membantu pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang menjadi nasabah di Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto dalam meningkatkan pendapatan usaha. Salah satu faktor yang menyebabkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami kebangkrutan yaitu sulitnya memperoleh modal pinjaman (kredit) dari lembaga keuangan (perbankan). Pemberian kredit sebagai tambahan modal usaha khususnya dari Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto kepada pengusaha UMKM yang ada di Kabupaten Mojokerto diharapkan memberikan dampak positif terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Mojokerto.

Perkembangan UMKM menjadi penting sebagaimana telah diulas di depan tentang kontribusi UMKM. Dengan adanya pembiayaan KUR yang disediakan Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto, diharapkan UMKM dapat berkembang. Perkembangan UMKM dapat dilihat dari adanya perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan. Apabila ada perkembangan UMKM sesudah menggunakan pembiayaan berarti penggunaan pembiayaan tersebut berhasil. Apabila sesudah penggunaan pembiayaan tidak terjadi perkembangan berarti pembiayaan tersebut belum berhasil. Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan. Perkembangan UMKM dapat diukur dengan jumlah omset penjualan, jumlah tenaga kerja dan jumlah pelanggan. Suatu usaha dapat dikatakan berkembang apabila omset penjualan naik, ketika omset penjualan mengalami kenaikan berarti jumlah pelanggan juga bertambah. Ketika jumlah pelanggan bertambah pihak UMKM akan menambah jumlah tenaga kerja untuk melayani pelanggan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana prosedur penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank SyariahIndonesia Mojokerto? 2) Bagaimana peran pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada perkembangan UMKM di Mojokerto?

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode

penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositive, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.<sup>1</sup>

Penelitian dalam skripsi ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan merupakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi di lapangan. Peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti terjun langsung di lapangan untuk mengamati langsung fenomena yang terjadi yaitu tentang bagaimana peran penyaluran pembiayaan KUR terhadap usaha mikro, kecil dan menengah di Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto.<sup>2</sup>

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan data deskriptif, data deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, tingkah laku, gambar, dan bukan angka-angka. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti tertarik dengan sebuah fenomena di lapangan yaitu meneliti bagaimana peran

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014).9

<sup>2</sup> Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," no. 2010): 17.

penyaluran pembiayaan KUR yang diterapkan Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto terhadap usaha mikro, kecil dan menengah yang ada di Kabupaten Mojokerto.<sup>3</sup>

## 2. Data dan Sumber Data

Adapun data yang dibutuhkan oleh penulis untuk memecahkan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penyusunan skripsi ini adalah:

- a. Data mengenai prosedur penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto.
- b. Data mengenai peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam perkembangan UMKM di Kabupaten Mojokerto

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Dalam hal ini sumber data diperoleh dari narasumber (informan) melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait, yaitu Account Officer Mikro (AOM) Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto dan nasabah pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data yang ditetapkan. Maka dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara:

---

<sup>3</sup> ibid

a. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jenis wawancara yang dilakukan peneliti ini yaitu jenis wawancara tak terstruktur (unstructured interview). Adapun pengertian dari wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>4</sup> Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan hasil data yang sudah kita tetapkan sebelumnya, yaitu data tentang peran penyaluran pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto terhadap UMKM.

b. Dokumentasi

Teknik untuk pengumpulan data ini adalah dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>5</sup>

4. Teknik Pengolahan Data

a. Editing.

Pada tahap ini kita melakukan proses pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban informan, hasil observasi,

---

<sup>4</sup> Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R &D.233

<sup>5</sup> Sugiyono.

dokumen-dokumen, memilih foto dan catatan-catatan lainnya. Tujuannya adalah untuk penghalusan data selanjutnya adalah perbaikan kalimat dan kata, memberi keterangan tambahan, membuang keterangan yang berulang-ulang atau tidak penting, menerjemahkan ungkapan setempat ke bahasa Indonesia, termasuk juga mentranskrip rekaman wawancara, adalah proses penghalusan. Dalam hal ini penulis memeriksa kembali data-data yang diperoleh dari semua pihak dalam prosedur pembiayaan dan analisis kelayakan nasabah mikro serta dari beberapa literatur buku sebagai bahan teori yang nantinya berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

b. Klasifikasi.

Pada tahap ini kita menggolong-golongkan jawaban dan data lainnya menurut kelompok variabelnya. Selanjutnya diklasifikasikan lagi menurut indikator tertentu sesuai yang ditetapkan sebelumnya. Pengelompokan ini sama dengan menumpuk-numpuk data sehingga akan mendapatkan tempat di dalam kerangka (*outline*) laporan yang telah ditetapkan sebelumnya.

c. Memberi Kode.

Untuk tahap ini kita melakukan pencatatan judul singkat (menurut indikator dan variabelnya), serta memeriksa catatan tambahan yang dinilai perlu dan dibutuhkan. Sedangkan, tujuannya agar memudahkan kita menemukan makna tertentu dari setiap tumpukan data serta mudah menempatkannya di dalam outline laporan.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Berikut langkah-langkah dalam analisis data:

a. *Reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Dalam hal ini penulis memilih hal-hal yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu tentang prosedur penyaluran pembiayaan KUR dan pelaksanaan pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto.<sup>6</sup>

b. *Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

---

<sup>6</sup> Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).



Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.<sup>7</sup>

c. *Conclusion Drawing / Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan preposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan preposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.<sup>8</sup> Dengan demikian, penarikan kesimpulan pada penelitian ini menggunakan metode induktif, yaitu diawali dengan mengungkapkan fenomena khusus berkaitan dengan prosedur pembiayaan dan pelaksanaan pembiayaan KUR terhadap UMKM, kemudian di analisis menggunakan teori dan ditarik kesimpulan yang bersifat umum atau general.

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk melihat uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketentuan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. Di sini peneliti untuk

---

<sup>7</sup> Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D.

<sup>8</sup> Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif.

melihat uji kredibilitas data atau kepercayaan dari meningkatkan ketentuan, triangulasi (waktu) dan menggunakan bahan referensi.<sup>9</sup>

a. Meningkatkan ketentuan

Meningkatkan ketentuan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketentuan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran

---

<sup>9</sup> Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D.

suatu keadaan perlu didukung oleh foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan photo atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya. Di sini peneliti mempunyai hasil wawancara dengan Account Officer Mikro Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto dan beberapa photo pada waktu wawancara.

### **C. PEMBAHASAN**

#### **1. Prosedur Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Syariah Indonesia Mojokerto**

Persiapan pembiayaan merupakan kegiatan tahap awal, yaitu pengumpulan informasi dalam proses pemberian pembiayaan. Tahap ini cukup penting artinya, terutama terhadap calon debitur yang baru pertama kali mengajukan pembiayaan ke bank yang bersangkutan. Dalam hal ini bank akan mengumpulkan informasi tentang calon debitur, baik dengan jalan wawancara atau meminta bahan-bahan tertulis secara langsung kepada yang bersangkutan maupun dari sumber intern bank itu atau yang berasal dari sumber lain. Informasi tersebut berkisar tentang keadaan usaha calon debitur, yang menyangkut sektor usaha, besarnya usaha, besarnya pembiayaan yang diminta serta tujuan penggunaannya, peralatan yang dimiliki, lokasi usaha, jaminan serta surat-suratnya, dan sebagainya.

Setelah itu, calon debitur diminta mengisi formulir permohonan pembiayaan yang telah disediakan oleh bank, antara lain berisi informasi penting yang diperlukan bank. Semua informasi dasar, baik yang berasal dari hasil wawancara, keterangan tertulis formulir permohonan pembiayaan, data internal bank, maupun sumber-sumber lainnya, kemudian diolah dan dituangkan dalam laporan pengenalan proyek. Ketika masyarakat akan menjadi nasabah pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) ada beberapa tahapan-tahapan yang dilalui.

a. Pemasaran KUR

Dalam mengembangkan pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto maka perlu dilakukan pemasaran untuk mengenalkan produk KUR di masyarakat. Sehingga pembiayaan KUR semakin meluas di kalangan masyarakat dan menjadikan KUR sebagai prioritas pembiayaan. Pemasaran itu sendiri mempunyai peran yang sangat penting dalam pembiayaan KUR ini. Karena, menjadikan masyarakat semakin tahu mengenai produk dan sistem pembiayaan KUR ini. Dimana, sesuai penjelasan di atas bahwa dana KUR sepenuhnya dari bank dan bukan dari pemerintah. Adapun teknik pemasaran yang digunakan di Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto adalah seperti halnya menjemput bola. AOM mendatangi UMKM yang sekiranya layak untuk di biyai, kemudian AOM menjelaskan mengenai pembiayaan KUR ini sampai nasabah mengerti atau faham mengenai pembiayaan KUR ini.

b. Melengkapi Persyaratan

Masyarakat/calon nasabah yang menginginkan pembiayaan KUR maka mendatangi kantor Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto dengan membawa persyaratan yaitu, Fotocopy KTP, Fotocopy Kartu Keluarga, Fotocopy Surat Nikah, Nomor Peserta Wajib Pajak (NPWP), Surat Keterangan Usaha (SKU), Fotocopy Jaminan (BPKP atau Sertifikat), persyaratan ini harus mutlak ada.

c. Survey Nasabah/ Analisis Pembiayaan

Dalam menganalisis atau menilai permohonan pembiayaan dibahas berbagai aspek yang menyangkut keadaan usaha calon debitur. Pembahasan ini pada dasarnya untuk meneliti apakah usaha permohonan pembiayaan memenuhi prinsip-prinsip 5 C atau tidak. Analisis atau penilaian permohonan tersebut dikerjakan oleh aparat pelaksana khusus yang dikenal sebagai analisis pembiayaan. Hasil pekerjaannya merupakan laporan yang bersifat informasi detail dan akurat untuk kepentingan pemutus pembiayaan. Oleh karena itu, laporan tersebut memuat data lengkap, baik data kuantitatif tentang perusahaan debitur, baik yang menyangkut keadaan sekarang maupun etimasi yang akan datang. Karena tugasnya cukup strategis, penunjukan seseorang menjadi analisis pembiayaan memerlukan pertimbangan yang matang dan cermat.

Nasabah yang sudah mengajukan pembiayaan dan dirasa aman dari kredit macet maka langsung dilakukan survey dengan mempertimbangkan 5C. Seperti hasil wawancara dengan kepala marketing Bank Syariah

Indonesia (BSI) Mojokerto “sebelum kita memutuskan untuk menjadikan seseorang sebagai nasabah, kita mencantumkan prinsip 5C yaitu character, collateral, capital, dan capacity. Secara garis besar pihak bank sudah menerapkan prinsip 5C dan disertai dengan prinsip kehati-hatian, agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Setelah nasabah memenuhi prinsip 5C tersebut, Bank lebih merasa yakin untuk membiayai nasabah tersebut.

d. Persetujuan Kepala Cabang Pembantu atau Kepala Marketing

Atas dasar laporan hasil analisis pembiayaan, pihak pemutus pembiayaan, yaitu pejabatpejabat yang mempunyai wewenang memberikan pembiayaan, dapat memutuskan apakah permohonan pembiayaan tersebut layak untuk dikabulkan atau tidak. Dalam hal tidak faesible, permohonan tersebut harus segera ditolak. Isi surat penolakan tersebut biasanya bernada diplomatis, tetapi cukup jelas. Apabila permohonan tersebut layak untuk dikabulkan (seluruhnya atau sebagian), segera pula dituangkan dalam surat keputusan pembiayaan yang biasanya disertai persyaratan tertentu. Setelah proses survey dan nasabah layak dibiayai sesuai dengan kriteria 5C, maka AOM meminta persetujuan kepada pimpinan kepala cabang pembantu dari Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto atau kepala marketing untuk melakukan proses pembiayaan selanjutnya.

e. Mengerjakan Aplikasi Pembiayaan (Memasukkan Data Nasabah)

Pengerjaan pengaplikasian ini dilakukan melalui aplikasi i-Kurma atau Apple dari bank Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto tersebut. Untuk memasukkan data-data nasabah seperti pendapatan nasabah setiap bulannya, biaya pengeluaran dan biaya tanggungan lain. Seperti pembayaran listrik, kebutuhan rumah tangga. Tujuan dari pengaplikasian ini yaitu untuk mengetahui rasio pendapatan bersih dari nasabah yang akan dibiayai.

f. Pembuatan Akad

Untuk mengesahkan pembiayaan menurut syariat Islam, maka dilakukan pengakadan dalam transaksi pembiayaan. Akad yang digunakan dalam pembiayaan KUR ini menggunakan akad Murâbahah Bil Wakalah, akad tersebut tertulis dalam kertas untuk dijadikan sebagai bukti tertulis. Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto ini sudah mempunyai soft file untuk pembuatan akad, jadi AOM tinggal merubah atau mengganti nama nasabah, alamat nasabah dan lain-lain. Dan akadnya pun sudah ada seperti, SPRD, STTB, Kuasa Jual, SP3, Akad wâkalah itu merupakan folder-folder yang harus dilengkapi untuk menunjang akad.

g. Akad

Untuk memperkuat perjanjian antara nasabah dan pihak bank, maka dilakukan pengakadan seperti halnya yang dijelaskan dalam Hukum perbankan syariah. Setiap proses pencairan kredit harus terjamin asas aman, terarah, dan produktif dan dilaksanakan apabila syarat yang ditetapkan dalam perjanjian kredit telah dipenuhi oleh pemohon kredit.

Proses pengakadan ini di Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto dilakukan oleh pimpinan kepala cabang pembantu dan didampingi oleh AOM sekaligus nasabah. Tidak hanya itu, nasabah diminta tanda tangan dan disertai dengan materai sebagai bentuk perjanjian hukum.

h. Pencairan

Tahapan terakhir untuk pembiayaan KUR Mikro adalah pencairan. Bagi nasabah baru yang melakukan pembiayaan harus membuka rekening terlebih dahulu dengan nominal minimal seratus ribu dan ditambah dana asuransi jiwa. Dalam pembiayaan KUR ini asuransi jiwa bersifat wajib atau harus. Dan setelah itu mulai akad dan setelah akad 2 sampai 3 jam baru cair. Dana yang sudah disediakan oleh bank bisa diambil secara tunai atau dimasukkan ke rekening nasabah.

2. Analisis Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Mojokerto

Sebagian masyarakat ketika akan memulai usaha ada beberapa masalah yang dihadapi salah satunya yaitu, permasalahan mengenai modal usaha. Khususnya untuk kalangan masyarakat menengah kebawah. Dengan adanya hal tersebut, pemerintah mengeluarkan subsidi berupa pembiayaan Kredi tUsaha Rakyat (KUR) khususnya untuk masyarakat menengah kebawah. Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto ini, mempunyai produk KUR untuk disalurkan kepada masyarakat menengah kebawah dengan tujuan untuk membantu



mengembangkan usaha dari masyarakat menengah kebawah. Sebagaimana hasil penelitian yang di hasilkan menunjukka bahwa pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini sebagai peran modal usaha dan peran pengangkatan perekonomian masyarakat. Y a n g d i m a k s u d KUR d i s i n i adalah kredit/ pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif dan layak dengan plafond pinjaman sampai dengan Rp. 500.000.000,00 yang dijamin oleh perusahaan penjamin. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa menyalurkan dana itu harus sesuai dengan omset yang didapatkan oleh nasabah, jika dari pihak penjamin asal menyalurkan dana sesuai kemauan nasabah, juga akan berisiko untuk pihak penjamin juga. Jadi dari pihak penjamin atau Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dan 5C nya untuk mencegah adanya kredit macet. Selain itu juga marketing pembiayaan KUR ini juga selalu mengingatkan dan memberikan informasi kepada nasabah terkait dengan tanggal jatuh tempo angsuran, agar nasabah juga menyiapkan dana untuk angsuran dan tidak terjadi kemacetan dalam mengangsur.

Adapun peran pembiayaan KUR ini terhadap UMKM yaitu:

a. Sebagai Modal Usaha

Modal usaha adalah suatu hal yang sangat penting untuk memulai suatu usaha. Dengan adanya modal, seseorang dapat menjadikan produktifitas usahanya sehingga akan mencapai sesuatu yang diharapkan

masyarakat yaitu keuntungan dari usahanya. Namun, seringkali masyarakat mempunyai kendala mengenai modal untuk usahanya. Dengan adanya pembiayaan KUR ini yang disalurkan dari pemerintah melalui Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto menjadikan masyarakat sangat terbantu dalam mengembangkan usahanya. Karena dipembiayaan KUR ini margin yang ditentukan dari pemerintah sangatlah rendah yaitu 0,3% dalam satu tahun. Sehingga masyarakat di Kabupaten Mojokerto merasa mempunyai peluang lebih besar untuk mengembangkan usahanya. Sebagaimana hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa KUR ini memiliki peran dalam mengembangkan usaha pelaku usaha.

Pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto sangat berperan sebagai modal usaha para UMKM yang ada di Mojokerto dan bisa menjadikan usaha para UMKM berkembang jadi lebih besar dan membaik. Perusahaan akan sulit berkembang dengan tidak adanya tambahan modal usaha, khususnya buat para UMKM. Maka dari itu pemerintah mengeluarkan sistem pembiayaan KUR ini untuk perkembangan UMKM, dan Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto ini salah satu lembaga keuangan syariah yang sudah dipercayai pemerintah untuk mengelola pembiayaan KUR ini untuk disalurkan kepada UMKM yang ada di Kabupaten Mojokerto.

Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto sendiri mengeluarkan sistem pembiayaan KUR ini mulai dari tahun 2017 hingga saat ini, dan jumlah nasabah tiap tahunnya

selalu berkembang dengan baik dibandingkan dengan pembiayaan-pembiayaan lainnya. Karena pembiayaan KUR ini sangat kecil jumlah margin/bagi hasilnya, sehingga para UMKM yang ada di Kabupaten Mojokerto sangat tertarik untuk mengambil pembiayaan KUR ini untuk perkembangan usahanya.

b. Mengangkat Perekonomian Masyarakat

Tujuan program KUR adalah mengakselerasi pengembangan kegiatan perekonomian di sektor riil dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja. Secara lebih rinci, tujuan program KUR adalah a) Mempercepat pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKM), b) Meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan UMKM dan Koperasi kepada Lembaga Keuangan, c) Upaya penanggulangan/pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja. Jadi KUR bukan hanya menguntungkan pihak bank tetapi juga mengangkat perekonomian masyarakat. Pembiayaan KUR ini memunculkan produk usaha yang berkualitas, menyerap tenaga kerja, menurunkan angka pengangguran atau jumlah pengangguran, memberantas angka kemiskinan, sehingga kesenjangan perekonomian di masyarakat semakin sempit. Dengan adanya kesinambungan yang baik, maka perekonomian Indonesia semakin meningkat, karena perekonomian Indonesia bukan hanya dipengaruhi oleh perusahaan besar melainkan usaha kecil juga.

KUR di Bank Syariah Indonesia Mojokerto selain berperan sebagai pemberi modal usaha, pembiayaan KUR ini juga berperan sebagai pengangkatan perekonomian masyarakat, mengembangkan suatu usaha juga yang dapat menyerap banyak tenaga kerja di perusahaan dan dapat mengurangi angka pengangguran yang ada di Kabupaten Mojokerto. Jadi Pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia Mojokerto sangat berperan penting terhadap berkembangnya suatu usaha (UMKM) yang ada di Kabupaten Mojokerto.

#### **D. KESIMPULAN**

##### **1. Prosedur Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Ketika masyarakat akan menjadi nasabah pembiayaan KUR ada beberapa tahapan-tahapan yang dilalui yaitu, a) Pemasaran KUR, dalam mengembangkan pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto maka perlu dilakukan pemasaran untuk mengenalkan produk KUR di masyarakat, b) Melengkapi Persyaratan, masyarakat/calon nasabah yang menginginkan pembiayaan KUR maka mendatangi kantor Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto dengan membawa persyaratan yaitu, Fotocopy KTP, Fotocopy kartu keluarga, Fotocopy surat nikah, NPWP (jika ada), Surat Keterangan Usaha (SKU), Fotocopy Jaminan (BPKP atau Sertifikat, Survey Nasabah. Nasabah yang sudah mengajukan pembiayaan dan dirasa aman dari kredit macet maka langsung dilakukan survey dengan mempertimbangkan 5C. *Character, Collateral, Condition, Capital, Capacity*

## 2. Peran Pembiayaan Kredit Usaha Mikro Dalam Perkembangan UMKM.

Sebagian masyarakat ketika akan memulai usaha ada beberapa masalah yang dihadapi salah satunya yaitu, permasalahan mengenai modal usaha. Adapun peran pembiayaan KUR ini terhadap UMKM yaitu: a) Sebagai Modal Usaha Dengan adanya modal, seseorang dapat menjadikan produktifitas usahanya sehingga akan mencapai sesuatu yang diharapkan masyarakat yaitu keuntungan dari usahanya. b) Mengangkat Perekonomian Masyarakat Pembiayaan KUR bukan hanya menguntungkan pihak bank tetapi juga mengangkat perekonomian masyarakat. Pembiayaan KUR ini memunculkan produk usaha yang berkualitas, menyerap tenaga kerja, menurunkan angka pengangguran atau jumlah pengangguran, memberantas angka kemiskinan, sehingga kesenjangan perekonomian di masyarakat semakin sempit.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku**

- Assegaf, Abd. Rachman. Aliran Pemikiran Pendidikan Islam Hadlarah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Darmadi, Hamid. Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial; Konsep Dasar Dan Implementasinya. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hidayatullah, M. Furqon. Pendidikan Karakter Ibnu Miskawaih. Yogyakarta: Dio Media, 2018.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," no. 1 (2010)
- Basrowi, dan Suwandi. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Muhammad. Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. 2 ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Mukti Fajar N. D. UMKM di Indonesia: perspektif hukum ekonomi. Cetakan pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Sugihanto. Peluang Bank Syariah Dalam Perkembangan Ekonomi Umat. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011.
- Sugiyono. Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tanjung, M. Azrul. Koperasi dan UMKM sebagai fondasi perekonomian Indonesia. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016.

### **Jurnal**

- Sujarweni, V. Wiratna, dan Lila Retnani Utami. "Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus Di Daerah Istimewa Yogyakarta)." Jurnal Bisnis dan Ekonomi 22, no. 1 (2015). <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/4119>.
- Sholikhah, Siti Maratus. "Peran Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia Syariah Kediri Terhadap Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kabupaten

| DOI: <https://doi.org/10.30762/wadiah.v6i2.165>

Kediri.” Skripsi. IAIN Tulungagung, 23 April 2018.  
<https://doi.org/10/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.

Anggraini, Dewi. “Peranan Kredit Usaha Rakyat Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan Studi Kasus”.  
Ekonomi dan Keuangan 1, no. 3 (2013).